

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konsep pendidikan Islam dari K.H. Ahmad Dahlan yaitu melakukan *tajdid* (pembaharuan) sebagai kontekstualisasi yang sudah ada, dengan mengembangkan konsep pendidikan Islam. Namun konsep ini tidak keluar dari landasan dasar pendidikan Islam itu sendiri. Konsep yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah konsep pendidikan dengan model integral. Di mana beliau memadukan pendidikan sekuler dengan pendidikan agama, bukan men-dikotomikan keduanya. Sebagaimana yang umum terjadi pada masa itu, pendidikan terbagi menjadi dua: sekuler dan pendidikan agama.

Kurikulum adalah sesuatu baik secara tertulis maupun fungsional menjadi pedoman dan panduan yang mengatur seluruh kegiatan pendidikan yang berlangsung mulai dari tujuan, isi materi, pelaksanaan dan evaluasi. K.H Ahmad Dahlan menggunakan model kurikulum Humanisme, karena seluruh rangkaian pendidikannya berupaya mengembangkan pribadi peserta didik (manusia) menjadi lebih baik.

Tujuan pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu: untuk membentuk *insan kamil*, manusia sempurna. Manusia yang alim

dalam ilmu agama, berpandangan luas dengan memiliki ilmu pengetahuan umum, siap berjuang dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat sehingga benar-benar dapat menjadi *khalifatul ard* (pemimpin di bumi).

Rumusan tujuan pendidikan tersebut merupakan pembaruan dari tujuan pendidikan yang saling bertentangan pada masa itu, yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah model Belanda. Di satu sisi pendidikan pesantren tidak diajarkan sama sekali pelajaran dan pengetahuan umum serta penggunaan huruf latin. Semua kitab dan tulisan yang diajarkan menggunakan bahasa huruf Arab. Sebaliknya, pendidikan sekolah model Belanda merupakan pendidikan sekuler yang di dalamnya tidak diajarkan agama sama sekali.

Berangkat dari tujuan pendidikan Islam yang diyakini, KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa kurikulum atau materi pendidikan hendaknya meliputi: Al-Qur'an dan Hadist, membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi, dan menggambar (lebih banyak diajarkan di *Madrasah Diniyah*) dan ditambah materi bahasa jawa, bahasa Belanda, keterampilan memasak, membatik, menyetrika dan kesehatan (lebih banyak diajarkan di *Meisjesvervolg School*).

Meskipun tidak terpatok dengan satu atau dua jenis metode pendidikan dan pengajaran, namun K.H Ahmad Dahlan lebih senang dan lebih sering menggunakan metode teladan (*uswah*) dan metode 'murid bertanya guru menjawab' (*cooperative learning*). *Cooperative learning* yang dilakukan K.H Ahmad Dahlan sudah

bercampur dengan gaya *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) dan *Quantum learning* (percepatan pembelajaran), dimana tujuannya adalah *discovering ability*, mencari dan menggali serta membantu mengembangkan bakat dan pengetahuan peserta didik. Penggunaan metode-metode tersebut membuat peserta didik aktif dan kritis dalam mengikuti pembelajaran.

K.H Ahmad Dahlan menggunakan media pendidikan dan pembelajaran yang bermacam-macam, diantaranya; teras rumah (sebagai sarana fisik untuk tempat pembelajaran), penggunaan biola, lingkungan sekitar dan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa K.H Ahmad Dahlan tidak berhenti karena keterbatasan yang dimiliki. Justru hal itu membuat K.H Ahmad Dahlan semakin kreatif dan inovatif dalam pembuatan media pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan K.H Ahmad Dahlan tidak diketemukan dalam bentuk tulis. Namun demikian secara fungsional kegiatan evaluasi terbukti tetap dilakukan. Hal itu dapat dilihat dari lahirnya organisasi Muhammadiyah itu sendiri (yang tadinya hanya pengajian di teras rumah beliau), perubahan tujuan Muhammadiyah, berkembangnya lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan berdirinya *Meisjesvervolg School* Muhammadiyah dimana materi pembelajarannya lebih berkembang dari *madrasah diniyah* yang telah lebih dulu ada, dan meluruskan kesalahan pengertian dari beberapa peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Konsep pendidikan Islam menurut pemikiran K.H Ahmad Dahlan masih relevan dengan konsep pendidikan Islam yang digunakan saat ini. Hal itu dapat terlihat dari masih sama dan sesuainya tujuan, prinsip, karakteristik dan kurikulum yang diyakini dan dilakukan K.H Ahmad Dahlan dengan kurikulum pendidikan yang dipakai saat ini, yaitu; kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **B. Saran**

### **1. Kepada Lembaga Pendidikan**

Kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam hendaknya selalu menawarkan inovasi model-model pembelajaran mutakhir yang lebih interaktif sehingga memiliki daya panggil luas di masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan pastinya akan menjadikan lembaga pendidikan unggulan yang diperhitungkan masyarakat. Namun inovasi pendidikan sebaiknya tidak meninggalkan orientasi filsafat dan kurikulum pendidikan yang bertitik tolak dari konsep Tauhid. Kurikulum yang ada dimodifikasi, dirancang, dan didesain sedemikian rupa sehingga nilai-nilai tauhid menjiwai dan mempola seluruh mata pelajaran; pembelajaran matematika, sains, bahasa dan materi lain diorientasikan untuk mengungkit kembali potensi tauhid (baca fitrah), menumbuhkembangkan, dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kepada Pendidik

Seorang pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, penyerapan materi oleh siswa menjadi suatu hal yang harus diusahakan oleh seorang guru, untuk itu seorang guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang ada, hal tersebut dimaksudkan agar para peserta didik mampu menyerap pelajaran secara maksimal dan menghindari rasa bosan peserta didik.

## 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar dapat mengungkap dan mengeksplorasi lebih jauh tentang pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam. Hal tersebut di maksudkan guna mencari format sistem pendidikan Islam yang terbaik untuk masa sekarang dan yang akan datang.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji penulis sanjungkan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi dapat selesai dengan lancar.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritikan yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon taufik, hidayah dan inayah-Nya.